

PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI PUNCAK PATO

Rahayu Paslina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi
rahayupaslina@gmail.com

Nini Sumarni

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi
ninismarni@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi seberapa besar Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Puncak Pato. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden Penelitian ini diolah dengan bantuan Sofware IBM SPSS Statistic 29. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan di Puncak Pato, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Secara parsial variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung dengan nilai signifikan $0,097 > 0,05$. Variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan terhadap minat berkunjung wisatawan di Pucak Pato. Variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Puncak Pato (2) secara simultan variabel fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Puncak Pato

Kata Kunci : Fasilitas, Aksesibilitas, Minat Berkunjung Wisatawan.

Abstract

This research aims to find out and identify how much influence facilities and accessibility have on tourist interest in visiting Puncak Pato. This type of research uses quantitative methods. The sample in this study consisted of 100 respondents. This research was processed with the help of IBM SPSS Statistics 29 software. Based on the results of hypothesis testing, it shows that the variables of facilities and accessibility simultaneously have a positive effect on tourists' interest in visiting Puncak Pato, with a significant value of $0.001 < 0.05$. Partially, the facility variable has no effect on interest in visiting with a significant value of $0.097 > 0.05$. The accessibility variable influences tourists' interest in visiting with a significant value of $0.000 < 0.05$. The results of this research show that: (1) partially the facility variable does not have a significant effect on tourists' interest in visiting Pucak Pato. The accessibility variable has a significant effect on tourist interest in visiting Puncak Pato (2) simultaneously the facility and accessibility variables have a positive and significant effect on tourist interest in visiting Puncak Pato

Keywords: Facilities, Accessibility, Interest in Visiting Tourists.

I. Pendahuluan

Pariwisata berfungsi sebagai generator pendapatan yang signifikan untuk ekonomi regional dan negara bagian. Negara -negara maju juga memprioritaskan pengembangan pariwisata sebagai sarana untuk menambah pendapatan mereka secara keseluruhan. Kabupaten Tanah Datar, yang terletak di provinsi Sumatra Barat, menawarkan fitur wisata yang menawan dan memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata.

Panorama puncak pato adalah tujuan wisata yang menawan di Sumatra Barat, terkenal karena keindahan alam yang unik dan signifikansi historisnya. Sangat penting untuk menjadi situs di mana masyarakat adat Minangkabau membuat sumpah sati bukit Marapalam yang terkenal. Puncak Pato adalah tempat khusus yang terletak di puncak bukit Marapalam, menawarkan pemandangan indah lanskap alam di sekitarnya dari posisi yang ditinggikan. Objek wisata Panorama puncak pato memiliki potensi signifikan untuk pengembangan sebagai tujuan wisata. Selain infrastrukturnya saat ini, daya tarik ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kemitraan kolaboratif dengan pemilik tanah.

Tabel 1

Data Kunjungan Wisatawan Puncak Pato tahun 2022

No	Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
1	2016	9.857	487	10.344
2	2017	27.924	1	27.925
3	2018	33.743	8	33.751
4	2019	27.358	-	27.358
5	2020	33.908	2	33.910
6	2021	16.138	-	16.138
7	2022	10.000	-	10.000

Sumber : Pengelola Objek Wisata Puncak Pato 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat setiap tahunnya, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2020. Jumlah pengunjung wisata mengalami penurunan pada tahun 2019, 2021, dan 2022. Hal ini dapat di akibatkan oleh banyak hal antara lain fasilitas dan aksesibilitas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat di puncak pato sendiri sudah memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti lahan parkir, mushalla, toilet, beberapa tempat duduk, serta 1 buah gazebo. Yang menjadi masalah ialah tidak terawatnya fasilitas yang telah tersedia tersebut seperti toilet yang kotor, mushalla yang kurang terurus, dan lahan parkir yang sempit. Serta beberapa wisatawan merasa masih kurangnya sarana penunjang untuk spot berfoto. Dan juga akses jalan menuju objek wisata ini tergolong susah dikarenakan jalan yang berkelok dan mendaki serta jauh dari pusat kota batusangkar maupun kota payakumbuh. Selain itu, sebagian jalan juga rusak berlubang. Dikarenakan berada di perbukitan jalanan yang dilalui juga curam dan rawan terjadi longsor.

II. Kajian Pustaka

A. Minat Berkunjung (Y)

Sesuai analisis Kotler dan Keller, konsep minat dalam mengunjungi dapat didefinisikan sebagai keinginan kuat untuk menjelajahi lokasi yang menawan dan menarik.

Albard menyatakan bahwa prinsip minat berkunjung mirip dengan bunga pembelian. Menurut Anoraga, bunga pembelian mengacu pada proses kognitif yang dilakukan oleh konsumen untuk mengevaluasi dan memutuskan untuk memperoleh produk yang disajikan atau diminta oleh konsumen.

Minat pembelian konsumen, sebagaimana didefinisikan oleh Kotler dan Keller, mengacu pada perilaku pelanggan yang memiliki kecenderungan kuat untuk membeli atau memilih produk. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh pengalaman mereka sebelumnya dengan menggunakan, mengkonsumsi, atau menginginkan barang. Keinginan untuk membeli dipicu oleh banding produk, yang mengarah pada minat untuk mencobanya dan akhirnya berpuncak pada keputusan untuk mendapatkannya untuk kepemilikan pribadi.

Damanik mengidentifikasi berbagai tanda minat dalam kunjungan, yang meliputi:

- a. Bunga transaksional mengacu pada minat untuk melakukan transaksi atau pertukaran tertentu.
- b. Bunga referensial berkaitan dengan minat untuk merujuk atau mengutip informasi atau sumber spesifik.
- c. Minat preferensial melibatkan preferensi atau kecenderungan terhadap opsi atau pilihan tertentu.
- d. Minat eksplorasi berkaitan dengan minat dalam mengeksplorasi atau menyelidiki subjek atau topik tertentu.

B. Fasilitas (X1)

Yoeti mendefinisikan fasilitas wisata sebagai perusahaan yang memenuhi kebutuhan pengunjung sementara di lokasi wisata. Fasilitas ini memberikan peluang untuk relaksasi, kenikmatan, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan di dalam area tersebut. Sammeng menegaskan bahwa salah satu faktor penting dalam menumbuhkan pertumbuhan pariwisata adalah penyediaan fasilitas yang memadai.

David Aerey telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu yang menarik dalam mengunjungi lokasi pariwisata. Dia menekankan pentingnya infrastruktur yang kuat dan fasilitas terkemuka dalam memikat wisatawan, terutama dalam memastikan pengalaman yang memuaskan bagi mereka.

Menurut Medlik di Zaenuri, fasilitas memiliki peran penting dalam menarik wisatawan ke tujuan wisata. Zaenuri setuju dengan Medlik, yang menyatakan bahwa pelancong akan cenderung mengunjungi kembali jika ada fasilitas yang memadai untuk memenuhi semua kebutuhan mereka saat mereka menikmati objek wisata. Selain itu, diantisipasi bahwa fasilitas ini akan meningkatkan kenyamanan para pelancong, memperpanjang masa tinggal mereka, dan meninggalkan citra yang menguntungkan dari tempat-tempat wisata yang dikunjungi.

Sammeng dan Suwantoro memberikan parameter berikut untuk fasilitas pariwisata: kebersihan, keindahan, kelengkapan, dan keamanan.

C. Aksesibilitas (X2)

Aksesibilitas adalah faktor penting dalam kemajuan pariwisata. Peningkatan aksesibilitas ke tempat wisata secara langsung berkorelasi dengan peningkatan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan selama perjalanan mereka. Sesuai Bintarto, aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan dalam transisi antara lokasi yang berbeda di dalam area tertentu. Aksesibilitas dalam skenario ini dapat dinilai menggunakan dua elemen berbeda. Pertama, saya ingin membahas durasi perjalanan antara berbagai lokasi. Kedua, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah jarak yang ditempuh antara dua lokasi.

Yoeti berpendapat bahwa tanpa aksesibilitas yang memadai, sangat menantang bagi suatu objek dengan atraksi untuk berkembang sebagai perusahaan Pengunjung. Kegiatan pariwisata sangat bergantung pada transportasi dan komunikasi, karena dipengaruhi oleh jarak geografis dan kendala waktu yang besar berdampak pada kecenderungan individu untuk bepergian. Faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kunjungan di suatu daerah termasuk kualitas infrastruktur jalan, kedekatan atraksi ke bandara, dan ketersediaan opsi transit untuk mencapai lokasi wisata.

Suwantoro menekankan bahwa aksesibilitas memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan pariwisata, karena mencakup pengembangan multi-sektoral. Objek wisata tidak dapat menerima pengunjung wisata jika tidak terhubung ke jaringan transportasi. Atraksi wisata berfungsi sebagai tujuan akhir dari perjalanan wisata dan harus mematuhi standar aksesibilitas, memastikan bahwa hal itu dapat diakses dengan mudah dan mudah ditemukan.

Soekadijo menegaskan, kriteria aksesibilitas mencakup penyediaan akses informasi, dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan dijangkau. Selain itu, harus ada jalan raya yang mudah diakses dan terpelihara dengan baik yang menyediakan navigasi yang efisien ke lokasi wisata, yang pada akhirnya mengarah ke tujuan yang ditentukan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 100 wisatawan yang disurvei di lokasi Panorama Puncak Pato Nagari Baru Bulek, dengan menggunakan pendekatan probabilitas sampling. Pendekatan pengumpulan data menggunakan metodologi seperti angket, observasi dan pencatatan. Teknik analisis data menggunakan berbagai uji untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, seperti uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu digunakan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu digunakan uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji simultan/uji F dan uji parsial/uji t).

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil uji instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas X1 (Fasilitas)

Nomor butir	r Hitung	r Tabel	Inteprestasi
1	0,704	0,256	Valid
2	0,673	0,256	Valid
3	0,722	0,256	Valid
4	0,720	0,256	Valid

Menurut tabel yang disediakan, temuan uji validitas untuk variabel fasilitas (x1) Menentukan bahwa semua data yang dikumpulkan dari kuesioner digunakan untuk variabel ini dianggap sah. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa estimasi koefisien korelasi (R) untuk pernyataan 1 hingga 4 lebih tinggi dari nilai kritis dalam tabel, mengkonfirmasi validitas data.

Uji Validitas X2 (Aksesibilitas)

Nomor butir	r Hitung	r Tabel	Inteprestasi
1	0,705	0,256	Valid
2	0,755	0,256	Valid
3	0,558	0,256	Valid
4	0,770	0,256	Valid

Menurut tabel yang disediakan, temuan uji validitas untuk variabel aksesibilitas (x2) Menentukan bahwa semua data yang dikumpulkan dari kuesioner digunakan untuk variabel ini dianggap sah. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa estimasi nilai R untuk pernyataan 1 hingga 4 lebih tinggi dari nilai R dalam tabel, mengkonfirmasi validitasnya.

Uji Validitas Y (Minat Berkunjung)

Nomor butir	r Hitung	r Tabel	Inteprestasi
1	0,871	0,256	Valid
2	0,871	0,256	Valid
3	0,892	0,256	Valid
4	0,781	0,256	Valid

Menurut tabel yang disediakan, hasil tes validitas untuk variabel bunga kunjungan (y) Menentukan bahwa semua data yang dikumpulkan dari kuesioner digunakan untuk variabel ini dianggap valid. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa koefisien korelasi yang dihitung (R) untuk pernyataan 1 hingga 4 lebih tinggi dari nilai kritis dari tabel, mengkonfirmasi validitasnya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat ukur Croanbach alpha pada aplikasi SPSS untuk menilai konsistensi dan keterpercayaan data yang diperoleh. Suatu instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai Croanbach alpha-nya melebihi 0,60.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	4

Sumber: basil olah data spss.29

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel X1 mempunyai nilai Cronbach's alpha sebesar 0,685, berada di atas ambang batas sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tercakup dalam variabel fasilitas (x1) dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	4

Sumber: hasil olah data spss.29

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel X2 memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,610, di atas ambang batas sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai variabel aksesibilitas (x2) dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	4

Sumber: hasil olah data spss.29

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel y memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,869, melampaui ambang batas sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai variabel minat kunjungan (y) dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10777979
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.038
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data spss.29

Berdasarkan temuan uji normalitas pada tabel di atas, terlihat nilai signifikan tingkat asimtotik sebesar 0,200 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sesuai dengan distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.405	2.129	1.879

a. Predictors: (Constant), aksesibilitasX2,fasilitasX1

b. Dependent Variable: minatberkunjungY

Sumber : olah data spss.29

Data yang diberikan dengan jelas menunjukkan bahwa nilai Watson Durbin sebesar 1,879 lebih tinggi dari batas atas (DU) sebesar 1,7152 dan lebih rendah dari nilai (4-du) yaitu sebesar 2,2848. Kalimat "atau du < dw <(4-du) /1.7152 <1.879 <2.2848" dapat dinyatakan kembali sebagai rangkaian pertidaksamaan: du < dw <(4-du) /1.7152 <1.879 <2.2848. Berdasarkan uji Durbin Watson, tidak terdapat bukti adanya autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
			Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Const ant)	3.389	1.601		2.117	.037		
	FASIL	.203	.121	.164	1.677	.097	.630	1.588
	ITAS						*	
	X1							
	AKSE	.625	.115	.533	5.460	<,001	.630	1.588
	SX2							

olah

Sumber:
data
spss.29

^a. Dependent Variable: MINAT BERKUNJUNG Y

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel fasilitas dan aksesibilitas sebesar 0,630 melampaui nilai 0,10. Selanjutnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada variabel fasilitas dan aksesibilitas sebesar 1,588 berada di bawah ambang batas sebesar 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	Standardized	Sig.
				Coefficients	
1 (Constant)	3.868	.962		4.021	<.001
fasilitas X1	-.122	.073	-.208	-1.676	.097
Aksesibilitas X2	-.025	.069	-.046	-.370	.712

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: olah data spss.29

Berdasarkan tabel, variabel fasilitas (x1) mempunyai nilai signifikansi statistik sebesar 0,097 berada di atas kriteria 0,05. Begitu pula dengan variabel aksesibilitas mempunyai nilai substansial sebesar 0,712 yang juga lebih tinggi dari kriteria sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standardized	T	Sig.
			Coefficients		
1 (Constant)	3.389	1.601		2.117	.037
Fasilitas X1	.203	.121	.164	1.677	.097
Aksesibilitas X2	.625	.115	.533	5.460	<.001

a. Dependent Variable: minat berkunjung Y

Sumber: olah data spss.29

Model persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh dari informasi pada tabel 4.16 sebagai berikut:

$$Y = 3,389 + 0,203 X_1 + 0,625 X_2 + e$$

Istilah "beberapa persamaan linier" mengacu pada sistem persamaan ketika ada lebih dari satu persamaan dengan beberapa variabel.

1. Konstanta (A) adalah 3.389, menunjukkan bahwa ketika variabel independen, seperti fasilitas dan aksesibilitas, tetap konstan, nilai minat wisata dalam kunjungan adalah 3.389.
2. Nilai fasilitas (x_1) yang terkait dengan minat wisata (Y) adalah 0,203. Untuk setiap unit tambahan dalam koefisien fasilitas, Variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,203 dengan asumsi variabel independen lain dalam model regresi tidak berubah konstan.
3. Aksesibilitas ke minat wisata (Y) bernilai 0,625. Untuk setiap kenaikan unit tambahan dalam koefisien fasilitas, variabel Y akan melihat peningkatan yang sesuai 0,625Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi tetap konstan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.405	2.129

a. Predictors: (Constant), aksesibilitas X2, fasilitas X1

Menurut tabel yang disediakan, koefisien penentuan adalah 0,417 atau 41,7%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi 41,7% pada variabel dependen, sedangkan 58,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti daya, atraksi, selera wisata, waktu luang, promosi, dan lainnya.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Menurut
Tabel
4.18,

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.117	.037
	fasilitasX1	1.677	.097
	aksesibilitasX2	5.460	<.001

Dependent Variable: minat berkunjung Y

pengaruh fasilitas terhadap minat wisata dalam mengunjungi Panorama Puncak Pato dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 1) Nilai T hitung fasilitas sebesar 1,677, sedangkan nilai T dari tabel sebesar 1,98475 dengan derajat kebebasan T. Nilai tabel yang dilambangkan dengan T dihitung menggunakan rumus $T(A/2; N-K-1)$, dimana A adalah 0,05 dibagi 2, N adalah 100, dan K adalah 2. Dengan memasukkan nilai-nilai ini, kita temukan bahwa T sama dengan 0,025. Nilai 97 setara dengan 1,98475. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, yang menunjukkan bahwa 1,677 lebih kecil dari 1,984. Selanjutnya tingkat signifikansi sebesar 0,097 berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) didukung dan hipotesis alternatif (H_A) ditolak, yang berarti bahwa fasilitas tidak berdampak signifikan terhadap kecenderungan pengunjung untuk mengunjungi Panorama Puncak Pato.
- 2) Penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh aksesibilitas terhadap minat wisatawan mengunjungi Panorama Puncak Pato signifikan secara statistik. Nilai T hitung untuk fasilitas adalah 5,460, namun nilai T yang diambil dari tabel adalah 1,98475 yang merupakan nilai kritis. Tabel T mempunyai 97 derajat kebebasan. Karena nilai t yang dihitung (5,460) lebih besar dari nilai T signifikan (1,984), maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,000, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_A) didukung dan hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan wisatawan untuk mengunjungi Panorama Puncak Pato.

a. Uji F (Simultan test)

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.169	2	157.585	34.754	<,001 ^b
	Residual	439.831	97	4.534		
	Total	755.000	99			
a. Dependent Variable: minat berkunjung Y						
b. Predictors: (Constant), aksesibilitasX2, fasilitasX1						

Sumber: olah data spss.29

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai taksiran f sebesar 34,754. Derajat kebebasan (df) untuk n1 dihitung sebagai k-1, sehingga menghasilkan nilai 2. Demikian pula, df untuk n2 dihitung sebagai n-k, sehingga menghasilkan nilai 97. Nilai tabulasi fungsi F dari f-tabel adalah 3,09. Berdasarkan hasil analisis, nilai f hitung sebesar 34,754 berada di atas nilai f kritis sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) telah terbantahkan dan hipotesis alternatif (H_A) telah diverifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi amenitas dan kemudahan akses berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketertarikan pengunjung terhadap Panorama Puncak Unggas air.

V. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang disajikan dalam penelitian ini berjudul "Dampak fasilitas dan aksesibilitas pada objek wisata ke Puncak Pato," kesimpulan berikut dapat ditarik:

- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan mengunjungi Panorama Puncak Pato tidak signifikan secara statistik. Nilai T yang dihitung untuk fasilitas adalah 1,677, namun nilai T kritis yang diperoleh dari database adalah 1,98475. Derajat kebebasan t tabel ditentukan dengan rumus $t(A/2; N-K-1) = t(0,05/2; 100-2-1) = 0,025: 97 = 1,98475$. Mengingat nilai T sum sebesar 1,677 lebih rendah dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,984, maka hasilnya tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, tingkat signifikansi teramati sebesar 0,097 melebihi ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_A) ditolak, yang berarti bahwa fasilitas mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap kecenderungan pengunjung untuk mengunjungi Panorama Puncak Pato.
- b. Studi ini menemukan bahwa pengaruh aksesibilitas pada minat wisata dalam mengunjungi Panorama Puncak Pato secara statistik signifikan. Nilai T yang dihitung untuk fasilitas adalah 5,460, sedangkan nilai T kritis dari tabel adalah 1,98475. Tingkat kebebasan untuk tabel t dihitung sebagai $(0,05/2; 100-2-1) = 0,025: 97 = 1,98475$. Karena jumlah T (5,460) lebih besar dari tabel T (1,984), hasilnya signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_A) ditegakkan dan hipotesis nol (H_0) terbantahkan, yang berarti bahwa tingkat aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan wisatawan untuk mengunjungi Panorama Puncak Pato.
- c. Nilai F hitung sebesar 34,754, sedangkan nilai F tabel ditentukan dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df): $df(n1) = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df(n2) = n-k = 100-3 = 97$. Nilai f tabel sebesar 3,09. Berdasarkan analisis diperoleh nilai F sebesar 34,754 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) telah terbantahkan dan hipotesis alternatif (H_A) telah tervalidasi. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi amenitas dan kemudahan

akses berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketertarikan pengunjung terhadap Panorama Puncak. Unggas air.

2. Saran

Dalam penelitian, sangat penting bagi seorang peneliti untuk menghasilkan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi kemajuan sains, serta untuk agensi, komunitas, dan pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti dapat memberikan rekomendasi mengenai penelitian penulis tentang analisis dampak atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Tingkat minat di antara para wisatawan yang berkunjung di situs wisata Sarasah Tanggo sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- A. Para peneliti merekomendasikan agar manajer tujuan pariwisata dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berkolaborasi untuk merencanakan strategi masa depan untuk pengembangan dan kemajuan tujuan wisata Panorama Puncak Pato. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat wisata dalam mengunjungi tujuan, dengan fokus pada peningkatan atraksi, fasilitas, aksesibilitas, fasilitas, dan manajemen keseluruhan tujuan wisata Panorama Puncak Pato.
- B. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi para peneliti di masa depan, memberikan titik referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam studi selanjutnya dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi minat pengunjung, di luar variabel yang diperiksa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albard, Abbas N. 2014. Measuring the Impacts of Online Word of Mouth on Tourists' Attitude and Intentions to Visit Jordan: An Empirical Study. International Business Research; Vol. 7, No.1.
- Damanik, J. & Weber, H. F. (2015). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta
- Hardiyah Wahyu Wardana. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Di Telaga Sarangan Dan Telaga Wahyu Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Swara Bhumi Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018
- Heritage Tourism and Sustainable Development: Toward a Suitable Approach" (2019)
- Indra Maulana 2022, Pengaruh Self-Concept Dan Lifestyle Terhadap Minat Berkunjung Pada Destinasi Wisata Di Kabupaten Purwakarta Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2 September 2022
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2014). Manajemen Pemasaran. Edisi Tiga Belas. Jakarta : Erlangga
- Nurmala1 , Sullaida2 , Damanhur3, Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujung Blang Lhokseumawe, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Volume 23, Nomor 2
- Rezki Teguh Sulistiyan, Djambur Hamid, dan Devi Farah Azizah, "Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)," Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 25, Nomor 1, (2015), 3.
- Soekadijo. R. 2003. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Sofyan Nurhadi, "Nilai Permintaan Wisata Pantai Pelabuhan Ratu Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan", Skripsi Pada Universitas Indonesia Depok, Depok 2020, h. 12
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi

Zaenuri, Muchamad. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: e-Gov Publishing.